



## Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pemahaman Kemampuan Awal Peserta Didik

**Khofifah Dwi Wulandari**

*khofifahdwi09@gmail.com*

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

**Anifa Wardah**

*anifanifaw@gmail.com*

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

**Lailatus Syarifah**

*syarifahlailatus69@gmail.com*

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

**M. Yunus Abu Bakar**

*elyunusy@uinsa.ac.id*

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

*Korespondensi penulis: khofifahdwi09@gmail.com*

**Abstrak.** *Identifying learners' initial abilities is a key step in learning. This article describes six important indicators that can help an educator to identify learners' initial abilities. Like a chef planning a family meal, a teacher needs to understand the unique needs and abilities of each learner. Every learner has an initial ability, an ability that has been possessed before acquiring specific new end abilities. Initial skills represent the learner's current level of knowledge and skills to achieve the future status that the educator expects from the learner. To analyze students' initial abilities, at least an educator can identify the initial abilities of students by using techniques to detect initial abilities. In addition, educators can know well the learning styles of different students. The ability of educators to analyze students' initial abilities affects the learning methods they develop, which ultimately results in superior learning outcomes.*

**Keywords:** *initial ability; identification; learners.*

**Abstrak.** Mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik merupakan langkah kunci dalam sebuah pembelajaran. Artikel ini menjelaskan enam indikator penting yang dapat membantu seorang pendidik untuk mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik. Seperti seorang koki yang merencanakan makanan untuk keluarga, seorang guru perlu memahami kebutuhan dan kemampuan unik setiap peserta didik. Setiap siswa mempunyai kemampuan awal, suatu kemampuan yang telah dimiliki sebelum memperoleh kemampuan akhir baru yang spesifik. Keterampilan awal mewakili tingkat pengetahuan dan keterampilan siswa saat ini untuk mencapai status masa depan yang diharapkan pendidik dari siswa. Untuk menganalisis kemampuan awal siswa, setidaknya seorang pendidik dapat mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik dengan menggunakan Teknik-teknik mendeteksi kemampuan awal. Selain itu pendidik dapat mengetahui dengan baik gaya belajar peserta didik yang berbeda. Kemampuan pendidik dalam menganalisis kemampuan awal siswa mempengaruhi metode pembelajaran yang dikembangkannya, yang pada akhirnya menghasilkan hasil belajar yang unggul.

**Kata Kunci:** *kemampuan awal; identifikasi; peserta*

### PENDAHULUAN

Berbagai isu yang muncul dalam dunia pendidikan dewasa ini menunjukkan bahwa pemikiran manusia belum sepenuhnya tercerna. Atau bisa jadi, pemikiran tersebut masih kurang relevan dalam konteks dunia modern. (Nasrulloh, Fuad, and Bakar 2023) Kemampuan awal siswa merupakan variabel pendukung yang harus diperhitungkan saat mengembangkan keterampilan pemecahan masalah. Servant-Miklos (2019) menyoroti pentingnya keterampilan dasar, khususnya dalam hal memfasilitasi perolehan dan pemahaman siswa terhadap informasi baru. Siswa dengan kemampuan awal yang kuat lebih cepat dan lebih siap untuk menyerap informasi

baru selama proses pembelajaran (Fernández & Morris, 2018; Ionas et al., 2012). Setelah berdiskusi, kemampuan awal yang tinggi mempercepat proses menghubungkan konsep baru dengan pengetahuan sebelumnya (Rahmatiah et al., 2017). Lebih jauh lagi, siswa yang memiliki bakat awal yang lebih tinggi cenderung lebih mudah memecahkan berbagai kesulitan (Crooks & Alibali, 2013). Di sisi lain, siswa yang memiliki bakat awal yang rendah biasanya lebih banyak melakukan percobaan dan kesalahan. (Damayanti, Hidayat, and Handayanto 2021).

Setiap siswa memiliki serangkaian informasi, kemampuan, sikap, dan keyakinan terkait pengalaman sebelumnya yang unik yang mereka bawa ke kelas (Beyer, 1991). Ketimpangan dalam latar belakang ini kemudian berdampak pada bagaimana siswa datang ke kelas, memahami, dan menerapkan pengetahuan yang telah mereka pelajari. Menurut penelitian terkini, pemahaman siswa tentang suatu mata pelajaran akan memengaruhi apa dan bagaimana mereka belajar. Oleh karena itu, menentukan pengetahuan siswa di masa lalu merupakan langkah penting dalam menentukan mata pelajaran. ("No Title" 1993) Berbicara mengenai potensi manusia, dalam hal ini adalah peserta didik, pada dasarnya mereka memiliki ruang-ruang kosong dan hampa. Ruang-ruang kosong itu adalah otak dan hatinya. (Nasrulloh, Fuad, and Bakar 2023)

Kita akan menemukan informasi menarik dalam biografi kehidupan ilmuwan paling cemerlang, Albert Einstein, yang oleh majalah Time disebut sebagai "tokoh abad ini." Fakta-fakta ini akan membantu kita memahami bagaimana ia mencapai prestasinya yang luar biasa. Einstein dilaporkan mengalami keterlambatan perkembangan emosional saat masih anak-anak. Ia terlihat sebagai pemuda yang pemalu, pendiam, dan malas. Ia tidak berprestasi dalam sebagian besar mata pelajaran akademisnya, tetapi ia unggul dalam matematika. Para guru secara bertahap mulai memahami potensi Einstein yang luar biasa. Ia mendesak Einstein untuk lebih mengembangkan bakatnya dalam matematika daripada memaksakan diri untuk unggul dalam bidang lain juga. Akhirnya dengan bermodalkan kemampuan Matematika yang mengagumkan, mereka memperjuangkan supaya Einstein dapat melanjutkan pendidikannya ke Perguruan Tinggi. Bercermin dari pengalaman belajar dari Einstein memahami kemampuan awal peserta didik, perbedaan perseorangan, dan metode belajar peserta didik merupakan kewajiban bagi seorang pendidik. (G. Belajar 2018)

## **METODE PENELITIAN**

Seorang peneliti harus menggunakan jenis penelitian yang tepat dalam suatu proyek. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada akademisi tentang isu-isu yang dihadapi dan strategi yang digunakan untuk mengatasinya. Pendekatan penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Metode kualitatif adalah teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk pernyataan verbatim atau tertulis dari subjek, serta data dari perilaku yang diamati, catatan penelitian, dan informasi dari wawancara yang dikategorikan. Penulisan menggunakan metode analisis Kualitatif dekskriptif dalam analisis data, Dimana data yang terkumpul kemudian disajikan untuk memungkinkan pembahasan isu-isu terkini.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Kemampuan Awal Peserta Didik**

Di dalam kamus bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata "mampu" yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, mempunyai harta berlebihan). Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila ia tidak melakukan sesuatu yang harus ia lakukan. Kemampuan disebut juga kompetensi. Kata

"kompetensi" berasal dari kata bahasa Inggris "competence", yang berarti "kemampuan", "kekuatan", "otoritas", "keterampilan", "pengetahuan", "teknik", "kemampuan", dan "otoritas". Itu berasal dari kata kompetensi terdiri dari kata yang berarti memiliki keterampilan dan kemampuan dalam bidang. Kompetensi merupakan perpaduan dari tiga domain pendidikan yang meliputi ranah pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang terbentuk dalam pola berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Dari pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan (ability) adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya. (Ii, n.d.)

Kemampuan adalah kapasitas seseorang untuk melakukan berbagai tugas dalam bidang pekerjaan tertentu (Robbins dan Judge, 2008). Kemampuan sangat mempengaruhi prestasi peserta didik, karena peserta didik yang efisien dapat menyelesaikan tugas dengan tepat dan tidak takut terhadap tugas yang diberikan (Aprillia, 2015). (Kemampuan et al. 2018)

Sedangkan kemampuan awal sebagaimana yang dikemukakan oleh Mohammad Zain dalam Milman Yusdi (2010:10), kemampuan awal mengacu pada kekuatan, bakat, dan kemampuan yang kita sebagai individu cita-citakan. Sementara itu, kemampuan didefinisikan oleh Anggiat M. Sinaga dan Sri Hadiati (2001:34) sebagai landasan seseorang yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas secara efisien atau sangat baik. Nama lain untuk kemampuan adalah Prior Knowledge (PK). Karena PK merupakan tahap krusial dalam proses pembelajaran, semua guru harus menyadari tingkat PK murid-muridnya. PK merupakan elemen utama yang akan memengaruhi pengalaman belajar siswa selama proses pemahaman. (Astuti 2015)

Kemampuan awal adalah pemahaman, pengalaman, keahlian, dan semua pengetahuan awal yang dimiliki siswa. Semua ini disusun secara hierarkis dalam diri siswa sebagai basis data pengalaman. ("Yanti Kusnawati Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon Email :?" 2023) Sebelum mempelajari informasi berikutnya, seseorang harus memiliki kemampuan awal. Kemampuan awal siswa mempengaruhi kecepatan pemahaman siswa yang tertunda sumber daya pendidikan. Murid yang memiliki kemampuan awal yang tinggi mungkin tidak merasa kesulitan untuk memahami materi pelajaran, tetapi siswa yang memiliki tingkat kemampuan awal yang rendah akan menemui banyak hambatan untuk memahami topik tersebut, topik yang cenderung menghasilkan hasil yang rendah kemampuan berpikir kritis anak-anak. (Dari et al., n.d.)

Di sisi lain, Rebbber (1988) dalam Muhibbin Syah (2006: 121) menyatakan bahwa kemampuan awal siswa merupakan prasyarat untuk mengenali perubahan Lebih lanjut Gerlach & Ely (1971) menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa pada dasarnya ditentukan oleh penyelenggaraan ujian masuk Keterampilan pertama ini juga sangat penting bagi pendidik untuk merancang pembelajaran dengan menyediakan isi dan materi pembelajaran secara tepat dan sesuai, termasuk menentukan tingkat kesulitan dan kemudahan materi apalagi pengetahuan dasar akan sangat membantu para pendidik dalam melaksanakan langkah-langkah yang diperlukan dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini, Gagne (1979) berpendapat bahwa keterampilan awal memiliki status lebih rendah dalam pembelajaran dibandingkan keterampilan atau pengetahuan baru, dan keterampilan awal merupakan prasyarat yang harus diperoleh siswa sebelum mereka dapat memulai mempelajari materi pada tingkat berikutnya itu ada Siswa yang sudah memiliki pengetahuan dasar yang baik lebih cepat memahami materi pembelajaran dibandingkan siswa yang tidak memiliki pengetahuan dasar proses pembelajaran. Atwi Suparman (2001) juga menjelaskan bahwa keterampilan awal adalah pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki siswa agar mampu mengikuti pelajaran dengan sukses, Demikian pula Dick & Carey (2005) menambahkan bahwa kompetensi awal adalah kemampuan khusus siswa yang

perlu ditunjukkan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran tertentu. John P Decico (1976) juga percaya bahwa keterampilan awal mewakili tingkat pengetahuan dan keterampilan siswa saat ini, yang kemudian dikaitkan dengan tingkat pengetahuan dan keterampilan di masa depan yang diharapkan guru dapat dicapai oleh siswa. ("No Title" 1993)

Sangatlah penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran dengan kemampuan awal siswa. Sebagai konsekuensinya Siswa diharapkan untuk mengasah kemampuan awal mereka karena fakta bahwa setiap materi yang telah ditemukan akan terhubung dengan pembelajaran yang selanjutnya. (Studi and Matematika 2016) Pengetahuan banyak siswa tentang ajaran bergantung pada kemampuan awal mereka, yang membantu mereka mengingat di mana mendapatkan informasi yang mereka butuhkan ketika mereka membutuhkannya, menurut Caillies et al. dalam (Firmansyah, 2017)(Awal et al. 2018)

Sebelum terlibat dalam kegiatan pembelajaran tingkat universitas, kemampuan awal siswa mengacu pada pengetahuan atau keterampilan yang telah mereka miliki dari hasil pembelajaran sebelumnya. Kapasitas awal seorang pelajar adalah kapasitas mereka untuk memperoleh konsep terkait atau konsep yang sama secara lebih rinci. Melakukan penilaian awal sebelum instruksi merupakan salah satu metode untuk menentukan kecakapan awal siswa. (Langitasari 2016)

### **Kegunaan Identifikasi Kemampuan Awal Peserta Didik**

Kemampuan awal adalah hasil belajar yang diperoleh sebelum mendapatkan kemampuan yang lebih tinggi. Kemampuan awal merupakan prasyarat yang harus dimiliki siswa sebelum memasuki pembelajaran materi pelajaran berikutnya yang lebih tinggi. Jadi seorang siswa yang memiliki kemampuan awal yang baik akan lebih cepat memahami materi dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki kemampuan awal yang baik akan lebih cepat memahami materi dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki kemampuan awal dalam proses pembelajaran. kemampuan awal dalam proses pembelajaran. (Astuti 2015)

Menurut M. Ali, salah satu kebutuhan utama seorang guru untuk mengupayakan hasil yang lebih besar dari pengajaran yang mereka lakukan adalah kapasitas untuk mengatur proses pembelajaran. Menentukan kemampuan awal siswa berguna untuk beberapa alasan selama proses pembelajaran, seperti:

1. Menyadari kesiapan siswa untuk belajar.  
Kemampuan awal siswa menunjukkan kesiapan mereka untuk menerima pelajaran yang akan diberikan oleh guru. Guru dapat memastikan bahwa siswa memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk melanjutkan ke pelajaran berikutnya dengan memahami kemampuan awal. (Astuti 2015)
2. Memperoleh data yang komprehensif dan tepat mengenai atribut siswa.  
Tujuan dari analisis kemampuan awal adalah untuk mengumpulkan data yang komprehensif dan tepat mengenai sifat-sifat dan keterampilan awal siswa sebelum mereka terlibat dalam program pembelajaran tertentu. (G. Belajar 2018)
3. Melacak perkembangan peserta didik sepanjang waktu.  
Menentukan kemampuan awal memungkinkan pendidik untuk melacak perkembangan siswa dari waktu ke waktu. Guru dapat membandingkan kemajuan siswa selama proses pembelajaran dengan mengetahui dari mana mereka memulai.
4. Memilih program yang tepat untuk program pembelajaran.  
Penyusunan program pembelajaran dan/atau pelatihan tertentu yang harus dibuat sesuai dengan kemampuan awal siswa merupakan tujuan lain dari analisis kemampuan awal.

5. Memilih kebutuhan, kemampuan, minat, dan kecenderungan siswa.

Selanjutnya, analisis kemampuan awal berusaha untuk mengidentifikasi kebutuhan, bakat, minat, keterampilan, dan kecenderungan peserta didik sehubungan dengan pemilihan program pembelajaran tertentu yang akan mereka ikuti (G. Belajar 2018).

Secara umum, menentukan titik awal kemampuan siswa sangat penting untuk menjamin bahwa proses pembelajaran berjalan efisien dan disesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa. Hal ini mendukung pendidik dalam memodifikasi taktik instruksional, membuat rencana pembelajaran yang sesuai, mengenali preferensi pembelajaran, memaksimalkan efektivitas pembelajaran, dan membantu siswa mencapai potensi penuh mereka. Oleh karena itu, pengetahuan tentang kemampuan dan kemampuan awal siswa sangat diperlukan karena penerapannya mempunyai beberapa manfaat bagi guru, antara lain: a) guru mempunyai gambaran tentang jenis-jenis pengalaman yang pernah dialami siswa; b) guru dapat mengetahui latar belakang sosial budaya siswa, antara lain latar belakang keluarga, ekonomi, dan lain-lain. (Rohmah, Firdausiyah, and Bakar 2023)

Seorang Pendidik perlu mengetahui sifat-sifat yang dimiliki oleh peserta didik untuk memfasilitasi pembelajaran mereka. Proses belajar mengajar yang lebih baik dan terjadi dengan lebih baik untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah salah satu keuntungan dari mengetahui kemampuan awal peserta didik. Apakah pendekatan yang digunakan dapat dilaksanakan. Bagaimana pendekatan yang digunakan untuk memahami kemampuan peserta didik? Pentingnya memahami kemampuan peserta didik telah ditunjukkan oleh penelitian Nevy Septianti dan Rara Afiani (2020). (History 2020)

#### **Teknik-Teknik Mendeteksi Kemampuan Awal Peserta Didik**

Kegiatan tes dan pengukuran dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Tes dan pengukuran memerlukan alat untuk mengumpulkan data yang disebut alat penilaian hasil belajar. Menurut Wahidwarni dkk (2010: 28), instrumen ini terbagi menjadi dua bagian. Bagian terbesarnya adalah tes dan non-tes. Selain itu, menurut Hamalik (2006: 155), diberikan contoh bahwa hasil belajar yang dicapai dapat diukur dari kemajuan yang dicapai siswa setelah belajar dengan sungguh-sungguh. Hasil belajar merujuk pada perubahan perilaku siswa yang dapat diamati dan diukur melalui perubahan sikap dan keterampilan. Perubahan ini dapat diartikan sebagai perbaikan dan perkembangan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. (Firmansyah 2017)

Untuk mendeteksi kemampuan awal peserta didik, terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan, baik melalui metode tes maupun non-tes.

##### 1) Teknik Tes

- a) Pre test: Ini adalah salah satu metode yang paling umum untuk menilai kemampuan awal. Pretest memberikan gambaran kepada siswa mengenai pengetahuan dan keterampilan yang telah dimilikinya sebelum memulai pembelajaran baru. Hasil pre-test ini akan membantu guru merancang bahan ajar yang sesuai.
- b) Tes Tertulis: Guru dapat menyelenggarakan tes tertulis untuk mengukur pemahaman awal siswa terhadap materi tertentu. Ini juga dapat mencakup pertanyaan pilihan ganda dan esai yang berkaitan dengan topik yang diajarkan. (Firmansyah 2017)

##### 2) Teknik Non-Tes

- a) Wawancara: Wawancara memungkinkan guru memperoleh lebih banyak informasi tentang latar belakang dan pengalaman belajar siswa. Hal ini membantu dalam memahami karakteristik individu dan kebutuhan siswa.

- b) Observasi: Observasi merupakan salah satu teknik penilaian formatif yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Selama proses belajar mengajar dilakukan observasi untuk mengetahui pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Mengamati perilaku dan interaksi siswa dalam situasi belajar memberikan wawasan tentang gaya dan kemampuan belajar siswa. (Li and Teoretis, n.d.) Beberapa aspek yang dapat diamati selama kegiatan observasi adalah : Bakat, Kemauan Belajar, Gaya Belajar, Kemampuan Berpikir, Minat.
- c) Kuesioner : Mendistribusikan survei kepada siswa juga merupakan cara yang efektif untuk mengumpulkan data tentang keterampilan awal dan preferensi belajar siswa. Dengan menggabungkan teknik-teknik ini, pendidik dapat merancang proses pembelajaran yang memenuhi kebutuhan siswanya dengan lebih efektif. (G. Belajar 2018)

Guru sudah mengetahui pentingnya mengeksplorasi kemampuan awal siswa sebelum materi diberikan. Namun karena banyaknya materi, guru harus berpacu dengan waktu untuk menyelesaikan materi sesuai silabus yang ditentukan pada Jumlah materi yang begitu banyak sehingga guru perlu mengatur kecepatan materi meskipun siswa belum sepenuhnya memahaminya. Percepatan penyampaian suatu mata pelajaran berarti siswa belum menguasai mata pelajaran tersebut, dan hal ini mempengaruhi materi selanjutnya yang berkaitan dengan mata pelajaran tersebut.

#### **Jenis-Jenis Kemampuan Awal Peserta Didik**

Reigeluth menguraikan tujuh kategori kemampuan awal yang dapat diterapkan untuk mendukung perolehan, pengorganisasian, dan pengambilan informasi baru. Ketujuh kategori tersebut tercantum dalam urutan sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan bermakna yang tidak terorganisir (pengetahuan yang bermakna secara subjektif), yang berfungsi sebagai jembatan antara informasi yang tidak bermakna yang dipelajari oleh memori dan membantu dalam menjaga manusia.
- 2) Pengetahuan analogis, yang membangun hubungan antara menggabungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada yang berkaitan erat. Hal ini tidak berhubungan dengan topik yang sedang dibahas.
- 3) Pengetahuan pada tingkat yang lebih tinggi (superordinate), pengetahuan yang lebih tinggi (superordinate knowledge), yang dapat bertindak sebagai dasar untuk wawasan baru.
- 4) Pengetahuan yang dapat berfungsi sebagai asosiatif dan komparatif dapat dikoordinasikan.
- 5) Pengetahuan tingkat rendah (subordinat) pemahaman yang membantu dalam mengkonkretkan informasi baru atau pemberian contoh.
- 6) Pengetahuan berdasarkan pengalaman (experiential knowledge) yang memiliki tujuan yang sama dengan pengetahuan tingkat rendah, yaitu membuat konsep menjadi konkret dan memberikan contoh pengetahuan, yaitu membuat pengetahuan baru menjadi konkret dan memberikan contoh-contohnya. Teknik kognitif yang menawarkan metode untuk memulai dan menyandikan pemrosesan informasi baru menyimpan.
- 7) Pengungkapan kembali informasi yang telah disimpan secara mental (tersimpan di dalam pikiran) (G. Belajar 2018).

Dari perspektif penguasaan, ada tiga kategori yang dapat dibagi ke dalam kemampuan awal: Ketersediaan kemampuan pertama

- 1) Kemampuan awal siap pakai

Kemampuan yang dipersiapkan untuk digunakan adalah kemampuan yang benar-benar telah dipelajari oleh siswa dan dapat digunakan dalam situasi dan kondisi apapun. keadaan apa pun.

- 2) Kemampuan awal siap ulang  
Kemampuan untuk kesiapan belajar kembali, Kemampuan awal yang telah dipelajari siswa namun belum dikuasai atau belum mahir dikenal sebagai keterampilan yang siap digunakan kembali. Dipersiapkan untuk digunakan saat dibutuhkan Kapasitas untuk pengenalan pertama.
- 3) Kemampuan awal pengenalan  
Kemampuan baru yang muncul dari pengenalan awal adalah kemampuan yang ketika mempelajari sesuatu untuk pertama kalinya, siswa harus mengulangnya beberapa kali sebelum dapat menerapkannya.

Kemampuan pertama ini harus diulang berkali-kali untuk memastikan bahwa kemampuan tersebut siap untuk digunakan. Sering kali belum sepenuhnya dikuasai, selain masih sangat bergantung pada ketersediaan sumber daya. (Ii, n.d.)

Karena pengetahuan awal seharusnya lebih sedikit daripada pengetahuan baru, maka kemampuan awal, atau pengetahuan latar belakang, merupakan salah satu unsur penentu. Kemampuan awal merupakan hasil pembelajaran yang diperoleh sebelum memperoleh bakat yang lebih tinggi. Meskipun, dibandingkan dengan siswa lain, individu ini mungkin tidak selalu merupakan siswa dengan bakat awal yang hebat. Akan lebih mudah untuk melaksanakan proses pembelajaran secara efektif ketika siswa mampu mengikuti pembahasan subjek berikutnya karena bakat awalnya. (Danial 2017)

#### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Awal Peserta Didik**

Menurut Purwati (2017), kemampuan awal siswa berperan penting dalam pemahaman konsep yang selanjutnya akan memengaruhi hasil belajar siswa. Selain kemampuan awal dan pemahaman konsep, hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut meliputi faktor eksternal (dari masyarakat, sekolah, dan orang tua) dan faktor internal (dari kesehatan). Selain faktor eksternal dan internal, masih ada faktor lain yang memengaruhi hasil belajar siswa, yaitu kecerdasan, kemampuan, minat, dan dorongan belajar. (H. Belajar et al. 2022) Penerimaan informasi dan pengolahannya hingga menghasilkan keluaran berupa capaian pembelajaran merupakan proses pembelajaran menurut Gagne. Kemampuan awal yang juga disebut dengan kapasitas kognitif dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti:

- 1) Bila Seorang anak akan memperoleh pengalaman jasmani melalui interaksi dengan lingkungannya. Aktivitas dan gaya otak anak dapat berkembang sebagai hasil dari pertemuan fisik ini. Menyentuh, memegang, melihat, mendengar, dan akhirnya berkembang menjadi aktivitas berbicara, membaca, dan berhitung adalah contoh pengalaman fisik.
- 2) Pertemuan sosial, Keterlibatan sosial dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti membaca dengan suara keras atau memberikan rekomendasi, berbincang dengan teman sebaya, memberi perintah kepada orang dewasa atau orang yang lebih tua, atau bertukar pikiran atau pendapat. Berbicara dengan orang lain akan memberikan anak-anak pengalaman mental yang positif.
- 3) Keseimbangan, Mereka dapat mencapai keseimbangan dengan melalui proses penyerapan dan pengembalian. Proses asimilasi berkaitan dengan pembelajaran tentang lingkungan sekitar dan perolehan informasi baru. Di sisi lain, prosedur yang cacat harus dilakukan dengan memperoleh data baru.

- 4) Penyesuaian, Anak-anak secara bertahap akan menunjukkan interaksi yang lebih logis dengan lingkungannya sebagai hasil dari adaptasi terhadapnya.
- 5) Faktor Pembentuk: Faktor eksternal yang memengaruhi kemampuan individu untuk mengembangkan kecerdasan. Pembentukan yang disengaja dan tidak disengaja adalah dua kategori yang termasuk dalam pembentukan ini. (Hakim 2022)

Bentuk faktor pendukung siswa adalah melalui antusiasme mereka dalam belajar, kepatuhan mereka, kepatuhan mereka terhadap peraturan, dan moralitas mereka. Salah satu faktor yang memengaruhi seberapa baik proses pendidikan berjalan adalah siswa itu sendiri sebagai pembelajar. (Sunan et al. 2022)

Dan bagi Peserta didik faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan awal pada saat proses belajar mengajar antara lain:

- 1) Taraf intelegensi daya kreativitas;

Intelegensi bukan lagi sebuah kata asing saat ini. Kebanyakan orang mungkin memahami apa arti kecerdasan, bahkan dalam versi bahasa mereka sendiri. Beberapa ilmuwan perilaku berpendapat bahwa kecerdasan adalah kapasitas umum untuk bersatu, sementara yang lain mengatakan bahwa kapasitas ini bersifat eksklusif. Charles Spearman (1863-1945) mengatakan bahwa kecerdasan adalah satu fakultas. Dia menyimpulkan bahwa semua tugas dan pencapaian mental hanya mencerminkan dua kualitas: kecerdasan umum dan kemampuan individu dalam hal-hal tertentu. Menurut Spearman, orang cerdas mempunyai banyak kesamaan. LL. Thurstone (1887-1955) menekankan kecerdasan dalam berbagai aspek. (a) menjumlahkan, mengurangi, mengalikan, dan membagi; (b) menulis dan berbicara secara sederhana; (c) memahami dan memahami makna kata-kata yang diucapkan; (d) memperoleh kesan terhadap sesuatu; mengambil pelajaran dari pengalaman masa lalu, (f) mampu melihat dan memahami secara akurat hubungan benda-benda di ruang angkasa, dan (g) mengenali benda dengan cepat dan akurat. Thurston masih menekankan setiap bagian, meskipun ia mengakui bahwa bagian saling berhubungan, seperti klaim Spearman (Davidoff 1991: -96). Kecerdasan dapat diartikan sebagai kemampuan berpikir abstrak, memecahkan masalah dengan menggunakan simbol-simbol kebahasaan, serta belajar dan beradaptasi dengan pengalaman sehari-hari (Desmita, 200: 163). Menurut Donald Stener (Ambarjaya, 2012: 20), tingkat kecerdasan seseorang dapat diukur dari kecepatan ia dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan. Wechsler (Prasetyono, 2010: 6) Kecerdasan adalah kemampuan bertindak dengan tujuan, berpikir rasional, dan menghadapi lingkungan secara efektif. Sumanto (1998: 143) Kecerdasan sebagai kemampuan memecahkan masalah dalam segala situasi yang melibatkan situasi baru atau masalah yang memerlukan adaptasi. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan adalah kemampuan mental seseorang dalam memecahkan berbagai masalah yang berkaitan dengan proses berpikir, kemampuan belajar dan beradaptasi, kemampuan mental berpikir rasional dan efektif.

Analisis Satiadarma dan Waruwu (2003:111) tentang hubungan antara kreativitas dan intelek menunjukkan bahwa, setidaknya sebagian, ada hubungan. Karena kreativitas tidak dapat eksis di suatu lokasi, maka hubungan tersebut bersifat mutlak. Kapasitas intelektual seseorang menentukan kemampuannya untuk memperoleh pengetahuan yang telah diterima sebelumnya, yang merupakan prasyarat bagi kreativitas, yang menghasilkan pengembangan sesuatu yang baru. Senada dengan hal tersebut, Mulyadi (Pamilu, 2007: 11) menyatakan bahwa kreativitas dan intelek anak memiliki hubungan yang sangat erat; sebagai hasilnya, anak-anak dapat diajarkan untuk menjadi kreatif dan stabil secara emosional selain menjadi

cerdas. Ada korelasi positif yang kuat antara intelek dan kreativitas, yang berarti bahwa semakin cerdas seseorang, semakin kreatif pula dirinya. (Intelegensi 2022)

2) Motivasi belajar;

Motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang dimiliki seseorang, merasakan adanya dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai suatu tujuan. Menurut McDonald, Kompri (2016:229), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya afek (emosi) dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang, yang mungkin disadari atau tidak. Menurut Woodwort (1995) dalam Wina Sanjaya (2010: 250), motivasi adalah seperangkat motif yang dapat membimbing seseorang untuk melakukan suatu kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, motivasi merupakan suatu dorongan yang dapat menimbulkan tindakan tertentu yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Tindakan dan perilaku apa yang ditunjukkan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu terutama ditentukan oleh motivasi. Sebagaimana dikemukakan Arden (1957) dalam Wina Sanjaya (2010: -250), kekuatan usaha seseorang untuk mencapai suatu tujuan ditentukan oleh kekuatan motivasinya. (Meningkatkan and Belajar 2021)

3) Minat belajar;

Minat pada hakikatnya merupakan penerimaan terhadap hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap aktivitas seseorang, karena adanya minat membuat seseorang melakukan hal-hal yang menarik minatnya. Sebaliknya, jika Anda tidak tertarik, anda tidak bisa berbuat apa-apa. Abdul Majid menjelaskan, belajar dapat diartikan sebagai proses yang dilakukan oleh pendidik untuk membimbing, mendukung dan membimbing peserta didik agar memperoleh pengalaman belajar. Memberikan pengalaman belajar bagi siswa. (Islam 2016)

4) Tahap perkembangan kemampuan berbahasa;

Bahasa pada hakikatnya adalah ekspresi teratur pikiran dan perasaan manusia dengan menggunakan bunyi sebagai alatnya (Depdiknas, 2005: 3). Sebaliknya menurut Harun Rasyid, Mansyur & Suratno (2009: 126), bahasa merupakan struktur dan makna yang tidak bergantung pada penggunaannya, sebagai tanda bahwa mencapai tujuannya. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Hasan Alwi, 2002: 88), bahasa adalah bahasa yang digunakan oleh semua orang atau anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan saling kenal dalam bentuk percakapan yang baik, tingkah laku yang baik ke sistem simbol suara apa pun yang digunakan. Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (Hasan Alwi, 2002: 707-708), kemampuan berasal dari kata kesanggupan, yang di satu pihak berarti kesanggupan untuk melakukan sesuatu (kemampuan, mampu). Kemampuan sendiri memiliki arti yang meliputi kemampuan, keterampilan, kekuatan, dan kekayaan. Sedangkan kemampuan linguistik mengacu pada kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa secara tepat dan sesuai dengan sistem bahasa yang antara lain meliputi kesopanan dan pemahaman frasa dalam percakapan. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi linguistik adalah kemampuan, keterampilan dan kekayaan bahasa, pemikiran dan perasaan manusia melalui bunyi apa pun yang dapat digunakan untuk berkolaborasi, berinteraksi dan mengidentifikasi dalam percakapan yang baik. (Bahasa 2009)

5) Kebiasaan dalam cara belajar

“kebiasaan pembelajaran adalah proses mengembangkan kebiasaan baru atau memperbaiki kebiasaan yang sudah ada. Tujuannya untuk mengembangkan sikap dan perilaku baru yang

lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu. Pendapat lain dari Djaali (2014: 128) adalah: “Kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang ditekuni siswa pada saat mengikuti pelajaran, membaca buku, menyelesaikan tugas, dan mengatur waktu untuk menyelesaikan kegiatan. telah dihafal dalam jangka waktu yang relatif lama, dan yang memberi karakter pada kinerja kegiatan belajar. Kebiasaan belajar merupakan cara atau metode dan pada akhirnya dilakukan secara akurat dan otomatis.” (“No Title” 2024)

### **Keterkaitan Kemampuan Awal dengan Hasil Belajar**

Pentingnya pengetahuan dasar siswa karena dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Kemampuan awal siswa sangat penting bagi proses pembelajaran karena keterampilan tersebut menunjukkan tingkat pemahaman siswa terhadap konsep dan materi pelajaran yang akan diajarkan oleh instruktur. Kemampuan tersebut juga menunjukkan bahwa siswa memiliki informasi latar belakang yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran. Perubahan yang terjadi pada siswa sebagai hasil dari kegiatan belajar, termasuk unsur kognitif, emosional, dan psikomotorik, merupakan indikasi dari hasil belajar. Keterampilan awal dan pengetahuan konseptual siswa juga memiliki dampak pada hasil belajar. (H. Belajar et al. 2022)

Menurut Purwanto (2009), capaian pembelajaran menunjukkan seberapa baik pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dalam kaitannya dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Dengan kata lain, capaian pembelajaran menjadi tolok ukur utama keberhasilan siswa dalam menyelesaikan proses belajar mengajar. Disisi lain, menurut Kendeou & Broek (2007) kemampuan awal peserta didik berperan penting dalam kemampuan mereka untuk memahami materi pelajaran. (Istiqomah 2023)

Hubungan antara kemampuan awal dan hasil belajar juga terlihat bahwa peserta didik yang memiliki kemampuan awal tinggi menghasilkan keberhasilan pencapaian tujuan belajar dan hasil belajar yang optimal. Sebaliknya, peserta didik dengan kemampuan awal yang rendah menunjukkan hasil belajar yang buruk dan kesulitan untuk memenuhi tujuan belajar.

Adanya hubungan positif antara kemampuan awal dan peningkatan hasil belajar siswa, artinya siswa dengan kemampuan awal yang baik cenderung mencapai hasil belajar yang baik. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, pendidik harus mengidentifikasi kemampuan awal siswa sejak dini, sebelum mereka melakukan pembelajaran. Dengan mengidentifikasi kemampuan awal siswa sejak dini, pendidik dapat merancang pendekatan, metode pembelajaran, dan metode penilaian yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Tergantung pada faktor internal (selain kemampuan awal) seperti kecerdasan, motivasi belajar, kebiasaan belajar, rasa takut belajar, dan minat belajar, serta faktor yang sudah ada sebelumnya, serta lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dinyatakan bahwa ada faktor eksternal seperti lingkungan, keadaan sosial dan ekonomi mempengaruhi keberhasilan siswa. (Istiqomah 2023)

### **KESIMPULAN**

Menurut Mohammad Zain, kemampuan awal merujuk pada kekuatan, bakat, dan kemampuan yang ingin dimiliki individu. Kemampuan awal merupakan pondasi yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas secara efisien dan baik. Istilah lain untuk kemampuan adalah Pengetahuan Awal (PK), tahap krusial dalam proses pembelajaran di mana semua guru harus mengetahui tingkat PK siswanya. PK secara signifikan memengaruhi pengalaman belajar siswa selama proses pemahaman. Pentingnya Mengidentifikasi Kemampuan Awal Siswa Kemampuan awal merupakan hasil belajar yang diperoleh sebelum memperoleh keterampilan yang lebih

tinggi, yang berfungsi sebagai prasyarat bagi siswa sebelum melanjutkan ke mata pelajaran yang lebih tinggi. Mereka memainkan peran penting dalam proses pembelajaran, memengaruhi kecepatan pemahaman siswa. Pendidik harus menentukan kemampuan awal siswa karena berbagai alasan selama proses pembelajaran: 1. Kesadaran akan kesiapan siswa untuk belajar. 2. Dapatkan data yang komprehensif dan akurat tentang atribut siswa. 3. Lacak kemajuan siswa dari waktu ke waktu. 4. Pilih program yang tepat untuk pembelajaran. 5. Mengidentifikasi kebutuhan, kemampuan, minat, dan kecenderungan siswa. Teknik-Teknik Mendeteksi Kemampuan Awal Peserta Didik dilakukan melalui kegiatan tes dan pengukuran menggunakan alat penilaian hasil belajar yang terbagi menjadi tes dan non-tes. Hasil belajar dapat diukur dari kemajuan siswa setelah belajar. Untuk mendeteksi kemampuan awal siswa, guru dapat menggunakan beberapa teknik seperti pre test, tes tertulis, wawancara, observasi, dan kuesioner. Guru perlu mengenal kemampuan awal siswa sebelum memberikan materi agar dapat merancang pembelajaran yang efektif sesuai kebutuhan siswa. Reigeluth menguraikan tujuh kategori keterampilan dasar yang mendukung perolehan informasi baru, termasuk pengetahuan bermakna, analogis, tingkat tinggi, asosiatif, tingkat rendah, berdasarkan pengalaman, dan pengungkapan kembali informasi. Dari perspektif penguasaan, ada tiga kategori kemampuan awal: siap pakai, siap ulang, dan pengenalan. Kemampuan awal membantu siswa dalam proses pembelajaran, dengan kemampuan ke pemahaman awal yang dikuasai merupakan unsur penentu keberhasilan dalam pembelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, Siwi Puji. 2015. "Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar" 5 (1): 68–75.
- Awal, Pengaruh Kemampuan, Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar, and Terhadap Kemampuan. 2018. "Pengaruh Kemampuan Awal, Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa" 1: 144–55.
- Bahasa, Pengertian Kemampuan. 2009. "No Title," 8–27.
- Belajar, Gaya. 2018. "Urgensi Analisis Kemampuan Awal Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pai" 10 (01): 91–102.
- Belajar, Hasil, Siswa Dalam, Pembelajaran Daring, D I Sman, and Sumatera Selatan. 2022. "Hubungan Kemampuan Awal, Pemahaman Konsep, Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Di Sman Sumatera Selatan" 11 (April): 1–9.
- Damayanti, Riski Fitri, Arif Hidayat, and Supriyono Koes Handayanto. 2021. "Analisis Problem Solving Berdasarkan Kemampuan Awal Peserta Didik," no. 2020: 64–69.
- Danial, Muhammad. 2017. "Pengaruh Model Pembelajaran Dan Kemampuan Awal Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Pemahaman Konsep Peserta Didik" 3 (April).
- Dari, Ditinjau, Kemampuan Awal, dan Jenis, Kelamin Siswa, D I Smkn, Jurnal Ilmiah, and Edutic Vol. n.d. "Identifikasi Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas X TKJ Key Words : Early Ability , Ability Think Critically , Critical Thinking of Facione , Subnetting Indonesia Terdapat Sekolah Menengah," no. 2.
- Firmansyah, Muhammad Arie. 2017. "Peran Kemampuan Awal Matematika dan Belief Matematika Terhadap Hasil Belajar Kemampuan Awal Matematika Membuat Suatu Keputusan . Kemampuan Awal Disini Adalah Pengetahuan Awal Siswa Mengenai" 1 (1).
- Hakim, Abdul. 2022. *Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Darussa'adah Ciganjur*.
- History, Article. 2020. "No Title" 3 (3): 1439–44.
- Ii, B A B. n.d. "No Title," 16–62.
- Ii, B A B, and A Kerangka Teoretis. n.d. "19 20 11," 11–21.

- Intelegensi, Kreativitas. 2022. "Jurnal Pendidikan Dan Konseling" 4: 188–95.
- Islam, Jurnal Kajian. 2016. "Al-Qalam Al-Qalam" 8 (2): 27–39.
- Istiqomah, Dhian Nurul. 2023. "Analisis Hubungan Kemampuan Awal Mahasiswa" 4 (2): 156–60.
- Kemampuan, Pengaruh, Dinas Komunikasi, Persandian Kabupaten Bantaeng, Kabupaten Bantaeng, and Dinas Komunikasi. 2018. "Jurnal Mirai Management Jurnal Mirai Management" 3 (1).
- Langitasari, Indah. 2016. "Analisis Kemampuan Awal Multi Level Representaasi Mahasiswa Tingkat I Pada" 1 (1): 14–24.
- Meningkatkan, Dalam, and Hasil Belajar. 2021. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," no. November: 289–302.
- Nasrulloh, Lalu, Ahmad Zakki Fuad, and M Yunus Abu Bakar. 2023. "Idiosinkrasi Pemikiran Hasan Langgulung Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik ( Tinjauan Psikologi Pendidikan Islam )" 15: 30–40.
- "No Title." 1993, 1–16.
- . "No Title." 2024 3 (2): 1003–17.
- Rohmah, Nabilatur, Arroyanah Firdausiyah, and M Yunus Abu Bakar. 2023. "Implementasi Madzhab Teori Belajar Behaviorisrik Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab" 6 (2).
- Studi, Program, and Pendidikan Matematika. 2016. "Pengaruh Kemampuan Awal Terhadap Hasil Belajar Matematika Prana Hevriansyah Dan Priarti Megawanti" 02 (01): 37–44.
- Sunan, Universitas, Giri Surabaya, Universitas Sunan, Giri Surabaya, Nanang Hidayat, Universitas Sunan, Giri Surabaya, et al. 2022. "Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Membentuk Perilaku Belajar Siswa SMA Walisongo Gempol."
- "Yanti Kusnawati Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon Email :." 2023 12 (1): 67–76.